

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan dapat memunculkan sikap pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta spiritual agama pada diri manusia. Pendidikan sebagai upaya proses peralihan sebuah ilmu, nilai, budaya, dan agama dari satu generasi ke generasi lainnya serta dengan pendidikan akan berkembangnya potensi manusia. Semakin berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menjadikan siswa memiliki sikap acuh tak acuh terhadap teman-temannya maupun lingkungannya serta terdapat perkumpulan atau geng pada siswa di lingkungan sekolah yang dapat membuat rasa peduli sosial semakin menghilang, oleh karena itu sikap peduli sosial harus ditanamkan terhadap setiap siswa.<sup>1</sup>

Sikap peduli sosial siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan tempat berada anak seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jika lingkungan tempat berada anak baik maka sikap yang dimiliki anak akan baik tetapi sebaliknya jika lingkungannya negatif maka sikap atau perilaku anak akan buruk. Oleh karena itu penanaman nilai sikap peduli sosial bagi siswa di sekolah penting untuk dilakukan agar dapat berkembangnya sikap peduli sosial yang baik bagi setiap anak.

---

<sup>1</sup> Devi Septya, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Siswa di SMA Negeri 2 Metro*, (Metro : IAIN-METRO (SKRIPSI)2019), hlm. 4

Akhlak bagi para siswa merupakan salah satu hal yang penting agar siswa dapat memahami bagaimana tata cara berperilaku dengan teman sebaya, orangtua, dan gurunya.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, tingkat mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai kekhususan, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Ada macam profesi yang ada didalam masyarakat, misal: dokter, apoteker, perawat, psikologi, akuntan, pengacara, peneliti, polisi, fotografer, arsitek, dan guru. Guru sebagai profesi juga membutuhkan dan menuntut hal-hal yang demikian, lebih-lebih dalam era dewasa ini profesi guru tersebut dituntut bisa lebih profesional.

Dalam dasar negara sendiri telah disebutkan pada sila ke 3 yang berisi persatuan Indonesia serta sila ke lima yang berbunyi keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia bahwasannya setiap individu berhak untuk mendapatkan keadilan dan rasa keadilan tersebut dapat tercipta ketika mereka telah bersatu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*.( Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2019), hlm. 12

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persata, 2019) hlm. 23

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ḥujurāt telah termaktub dan tertulis hakikat manusia yang diciptakan laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku hanya untuk mengenal dan saling menghargai sesamanya. Surat al- Ḥujurāt merupakan salah satu dari beberapa surat yang intens dan focus dalam pembahasan mengenai aspek social dan pergaulannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam surat al- Ḥujurāt ayat 13 antara lain dalam bentuk perintah seperti: perdamaian, persaudaraan, saling mengenal dan kesamaan derajat.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (Q.S Al Hujarat : 13)*<sup>4</sup>

Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. sosial adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat continue, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: Interaksi

---

<sup>4</sup> Al Qur'an Al Qudus, (Kudus : PT Buaya Barokah, 2021), hlm. 154

antar warga-warganya, adat istiadat, kontinuitas waktu, rasa identitas kuat yang mengikat semua warga<sup>5</sup>

Guru PAI di SMA Negeri 1 Durenan telah melakukan upaya-upaya yang menjadikan siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan memiliki dasar rasa kepedulian sosial. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan nilai kepedulian sosial keagamaan mereka terkait kasih sayang, tanggung jawab, dan keserasian hidup diperlukan upaya yang konsisten dari guru PAI itu sendiri.

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek, salah satunya yang menarik adalah guru tersebut membuat buku yang berisi tentang doa-doa sehari-hari untuk dibaca sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak membawa buku tersebut berdiri di depan sambil menghafal doa yang dibaca oleh teman-temannya.

Hal tersebut mengajarkan pada siswa bahwa setiap tindakan atau setiap langkah yang dimulai dalam kegiatan menuntut ilmu, ada doa-doa nya agar dapat mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat.

Nilai sosial disamping sebagai produk dari masyarakat, juga merupakan alat atau media untuk menyelaraskan antara kehidupan pribadi siswa kelas X-B SMA Negeri 1 Durenan di kehidupan masyarakat. Menanamkan nilai yang baik juga merupakan fungsi utama pendidikan. Dalam meningkatkan nilai-nilai sosial religius dalam diri siswa kelas X-B SMA Negeri 1 Durenan, maka guru wajib memberikan keteladanan dan perkataan, sikap maupun perbuatan

---

<sup>5</sup> Hamdan Khoir, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Keagamaan Peserta Didik di SMPN 17 Bandar Lampung* (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung (SKRIPSI)2021), hlm. 3

yang baik serta cara berhubungan dengan orang lain yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Begitu banyak nilai-nilai sosial keagamaan yang ada dalam pandangan beberapa ahli. Salah satunya adalah pandangan nilai-nilai sosial menurut Zubaedi. Kasih sayang, kejujuran dan tanggungjawab merupakan nilai yang penting untuk diterapkan pada kehidupan bersosial siswa. Siswa akan dipandang baik oleh lingkungannya dan itu akan menjadi langkah awal mereka dalam menghadapi lingkungan diluar sekolah.

Islam memperhatikan pendidikan sosial dan tingkah laku setiap umatnya sehingga apabila mereka terdidik, terbentuk, dan berkiprah di panggung kehidupan, mereka akan dapat memberikan gambaran yang benar tentang manusia yang cakap, berakal, dan bijak, oleh sebab itu para pendidik hendaknya berusaha keras bertanggungjawab terhadap pendidikan sosial religius siswa dengan cara yang tepat dan benar agar mereka dapat memberikan andil dalam pembinaan masyarakat Islam yang utama berlandaskan Iman moral pendidikan sosial yang utama dan nilai-nilai Islam yang tinggi.

Beberapa siswa kelas X-B di SMA Negeri Durenan, Trenggalek telah menunjukkan bagaimana mereka bersikap dengan satu sama lain, dengan guru, serta dengan warga sekitar lingkungan sekolah. Mereka seringkali berbaur dan menyapa dengan ramah ketika ada seseorang yang ditemui.

---

<sup>6</sup> Hasil dari pengamatan di kelas X-B SMAN 1 Durenan, Trenggalek, pada kegiatan Magang II, (Selasa, 3 Oktober 2023)

Mereka juga telah menerapkan untuk bepergian sholat berjamaah dhuhur di masjid secara bersama-sama.<sup>7</sup>

Sikap peduli sosial penting untuk dimiliki oleh setiap siswa dengan adanya kepedulian siswa terhadap lingkungannya akan membuat siswa menjadi pribadi yang baik. Sikap peduli sosial merupakan sikap seseorang untuk saling membantu dan menolong orang lain yang kesulitan, untuk membentuk serta meningkatkan sikap peduli sosial siswa perlu adanya dukungan, bimbingan serta upaya dari guru.

Hal ini seperti pengamatan dan hasil wawancara yang telah didapat dari Bapak Zuhrofudin selaku guru PAI yang mengajar di kelas B. Beliau mengatakan bahwasannya nilai-nilai sosial berupa kasih sayang, kejujuran, serta tanggungjawab telah mulai tertanam pada siswanya. Contoh dari perilaku yang mencerminkan mereka telah mulai menanamkan sikap kasih sayang adalah ketika bertindak sebagai kelompok dalam kegiatan pembelajaran PAI, mereka saling tolong menolong satu sama lainnya.

Kemudian sikap jujur mereka dicerminkan ketika ada anak yang nilai ujiannya salah, ia melapor bahwa nilai tersebut salah kepada gurunya. Terakhir adalah sikap tanggungjawab, meskipun kadangkala ada yang terlambat mengerjakannya tetapi mereka tetap mengumpulkan tugas pada hari tugas tersebut diberikan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil dari pengamatan di kelas X-B SMAN 1 Durenan, Trenggalek, pada kegiatan Magang II, (Rabu, 3 Oktober 2023)

<sup>8</sup> Hasil dari pengamatan di kelas X-B SMAN 1 Durenan, Trenggalek, pada kegiatan Magang II, (Selasa, 17 Oktober 2023)

Bapak Zuhrofudin juga menambahkan perkataan sebagai berikut :

“Anak-anak kelas B itu enak diajar, nurut-nurut. Dikasih tugas mengerjakan LKS tidak ada yang tidak mengumpulkan. Nilai mereka juga tidak ada yang jelek. Kadang kalau diberi PR dan saya lupa salah satu dari mereka ada yang mengingatkan, tapi yaitu banyak temannya yang protes”.

“Kalau dari saya sendiri untuk membuat mereka bisa seperti itu caranya ada beberapa, tapi paling sering itu melalui ceramah tentang cerita zaman-zaman Rasulullah dan para sahabat-sahabtu beliau, kadang saya juga meregakan cerita cerita itu dengan strategi pembelajaran role play. Nah kalau ada anak yang lupa sama tugas-tugasnya saya suruh mereka untuk nyanyi”.<sup>9</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya sebagai guru PAI beliau telah melakukan beberapa upaya yang membuat siswa kelas B telah memiliki modal awal dalam hal nilai-nilai sosial keagamaan terkait dengan kasih sayang, jujur, dan tanggungjawab.

Hasil wawancra juga dilakukan kepada salah satu siswa kelas X-B. Saudari Melia yang merupakan ketua kelas X-B.

“Menurut saya kasih sayang itu penting. Awal dari kekompakan kita karena saya memiliki kasih sayang terhadap mereka. Misal di kelas kita kan sering panas. Saya inisiatif membelikan mereka kipas tangan dari uang saya sendiri. Biar mereka dapat focus belajarnya”.

“Seringkali saya mengingatkan mereka ketika ada tugas segera dikerjakan sesuai dengan waktunya. Contohnya pas sudah ganti jam pelajaran, hal-hal terkait dengan mata pelajaran sebelumnya saya suruh untuk menghentikan aktivitasnya. Karena mengharagai guru mata pelajaran selanjutnya”.<sup>10</sup>

Begitulah penuturan dari ketua kelas X-B. Bahwasannya ia telah mulai menumbuhkan nilai-nilai kasih sayang dan tanggungjawab sesuai posisi yang dibebankan kepadanya sebagai ketua kelas. Siswa-siswa yang lain kemudian akan mengikuti arahan dari ketua kelas karena ketua merupakan seorang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru PAI SMAN 1 Durenan, Trenggalek, Bapak Zuhrofudin, S.Ag.,M.Pd.. (Rabu, 18 Oktober 2023)

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ketua kelas X-B SMAN 1 Durenan Trenggalek, saudari Meila, (Senin, 16 Oktober 2023)

pemimpin agar suatu kelas bisa mencapai tujuannya dan ketua kelas X-B telah memiliki hal tersebut untuk bisa memengaruhi anggota kelasnya.<sup>11</sup>

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Durenan karena telah melakukan magang di SMA Negeri 1 Durenan sehingga bisa dikatakan sedikit memahami tentang sekolah tersebut. Penulis juga beranggapan bahwa SMA Negeri 1 Durenan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah bisa dikatakan cukup lengkap dalam hal sarana dan prasarana dilihat dalam setiap guru yang mengajar di kelas telah memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap namun kurang dalam etikanya dalam bersikap sesuai nilai-nilai sosial Islam terhadap teman sebaya dan gurunya.

Guru PAI di sekolah ini membiasakan kegiatan-kegiatan yang berdampak pada meningkatnya nilai-nilai sosial religius peserta didiknya diantaranya melaksanakan shalat berjamaah, membiasakan setiap muridnya untuk membaca buku doa-doa yang berisi tentang kegiatan kehidupan sehari-hari dengan membentuk kelompok-kelompok kecil secara acak agar mereka dapat berbaur dengan teman lainnya serta memberikan siswa motivasi untuk memiliki rasa kasih sayang, dapat berbuat jujur, serta bersikap tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang telah dibebankan pada mereka.<sup>12</sup>

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang pentingnya upaya guru dalam menanamkan

---

<sup>11</sup> Hasil pengamatan di kelas X-B pada kegiatan Magang II, (Senin, 16 Oktober 2023)

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMAN 1 Durenan, Trenggalek, Bapak Zuhrofudin, S.Ag. (Senin, 9 Oktober 2023)

nilai nilai sosial keagamaan pada peserta didiknya agar dapat meningkatkan etika dan moral bagi siswa ketika terjun dalam masyarakat umum.

Peneliti termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai nilai sosial keagamaan yang diterapkan oleh guru PAI dalam sekolah tersebut dengan mengambil judul “**Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Sosial Religius pada Siswa Kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek**”.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan kasih sayang pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek ?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan kejujuran pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek ?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan tanggungjawab pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan kasih sayang pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek.

2. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan kejujuran pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan tanggungjawab pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan berupa kasih sayang, tanggungjawab, dan keserasian hidup pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek, memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis yang dideskripsikan sebagai berikut :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memahami bagaimana pandangan atau pendapat yang berdasar dari pengalaman guru PAI mengenai nilai-nilai sosial keagamaan, yang kemudian dilaksanakan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan nilai kasih sayang, kejujuran, dan tanggungjawab pada siswa.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan lebih dikenalnya sekolah di lingkup instansi lain karena memiliki guru yang berkompeten.

b. Bagi Pendidik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih upaya yang baik dan sesuai dengan karakter siswa dalam proses meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan untuk memperoleh siswa yang berkakhlakul karimah.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai sosial keagamaan yang mereka pelajari dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. terhadap sosial dan agama.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Upaya Guru

Upaya diartikan sebagai suatu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah atau persoalan dan mencari jalan keluar). Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup>

Upaya juga berarti kegiatan seseorang dalam mencapai tujuannya dengan melalui tahapan-tahapan yang telah tersusun terlebih dahulu sebelum upaya tersebut dilakukan.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

Pada konteks pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya. Disinilah esensi bahwa guru guru harus kompeten di bidang manajemen kelas atau lebih luas disebut sebagai manajemen pembelajaran.

Pengertian upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik oleh siswa, lembaga, maupun kurikulum dalam proses pembelajaran sehingga dapat membimbing dan mencetak generasi muda yang memiliki potensi sesuai dengan tujuan pendidikan baik sebagai

---

<sup>13</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2020) hlm. 1599

<sup>14</sup> <https://peraturan.bpk.go.id> , diakses pada 28 Januari 2024, pukul 07.03 WIB

individu maupun anggota masyarakat yang menjalankan kegiatan sosial dan keagamaan dengan seimbang.

b. Pengertian Nilai Sosial Keagamaan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang membentuk watak serta perilaku secara sistematis terencana dan terarah. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Dalam KBBI agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan dan peribadatan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta tata kaidah yang berhubungan dengan manusia dengan manusia serta lingkungannya dengan demikian sosial keagamaan berarti masalah-masalah sosial yang mempunyai implikasi dengan ajaran Islam atau sekurang-kurangnya mempunyai nilai Islamiyah.<sup>16</sup>

Istilah yang berhubungan langsung dengan aspek sosiologis manusia dalam Al Qur an disebut Annas dan Al Unas yang menunjukkan sifatnya yang berkelompok sesama jenisnya manusia sebagai makhluk sosial aman ditonjolkan dalam Al Qur an yang

---

<sup>15</sup> Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 56

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2020), hlm. 18

ditandai dengan sapaan kamu semua atau wahai sekalian semua atau mereka bahkan dalam penciptaan tujuan yang hendak dicapai seseorang *mukmin* adalah menjadi manusia ideal yang *muttaqin*. Seorang *muttaqin* tidak ditentukan dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan hubungan dengan Tuhan saja tetapi digambarkan dengan hubungan sosial juga.

Pendidikan sosial religius ialah bagaimana mendidik dan membentuk manusia yang memiliki pengetahuan serta meninsyafi tugas dan kewajibannya terhadap berbagai golongan masyarakat dan membiasakannya berperilaku sosial yang baik sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.<sup>17</sup>

c. Kasih Sayang

Menurut Aedy nilai kasih sayang adalah simbol kehidupan yang mesra, damai, dan tenang., karena itu kasih sayang menjadi setetes rahmat yang turun kebumi untuk semua makhluk-Nya, supaya hidup damai, dan sejahtera lahir batin.

Bukan itu saja, dengan kasih sayang manusia berkembang, dan hidup dalam suasana yang membahagiakan. Maka kasih sayang adalah sikap hati dan akhlak mulia yang perlu ditanamkan kepada anak didik baik orang dewasa maupun anak-anak. Nilai kasih sayang terdiri atas

---

<sup>17</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2022) hlm. 140

pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.<sup>18</sup>

d. Kejujuran

Menurut KBBI jujur adalah jujur berarti lurus hati tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas. Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat.<sup>19</sup>

Nilai jujur sudah menjadi harga yang immaterial, sehingga telah menjadi esensi hidup yang akan melekat pada diri, yang tidak lekang oleh kondisi dan waktu.<sup>20</sup>

e. Tanggungjawab

Menurut Qamariah nilai tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu (kalau ada terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersilahkan, diperkarakan, dan sebagainya). Jadi, tanggung jawab adalah sikap seseorang secara sadar, berani dan mau mengakui apa yang dilakukan, kemudian ia berani memikul segala resikonya.

Tanggungjawab tersebut mestinya sangat mudah untuk dimengerti oleh setiap definisi tanggung jawab tadi maka seringkali masih terasa

---

<sup>18</sup> Burhan, Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2024), hlm. 24

<sup>19</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2020), hlm. 605

<sup>20</sup> Fadillah, *Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah*, *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No 1 2019, hlm. 969

sulit, merasa tidak sanggup jika diberikan tanggungjawab.

Tanggungjawab terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, empati.

## 2. Pengertian Operasional

Kegunaan penegasan operasional sangat penting dalam penelitian dengan berfungsi sebagai batasan kajian pada suatu penelitian. Penegasan istilah secara operasional dari judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-nilai Sosial Keagamaan pada Siswa Kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek” adalah pandangan atau pendapat yang berdasar dari pengalaman guru PAI mengenai nilai-nilai sosial keagamaan, yang kemudian dilaksanakan sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek.

Peningkatan nilai-nilai sosial keagamaan pada siswa kelas X-B di SMA Negeri 1 Durenan, Trenggalek yang dilakukan oleh guru PAI meliputi peningkatan nilai-nilai sosial terkait kasih sayang, kejujuran, dan tanggungjawab melalui beberapa upaya yakni melalui keteladanan, pembiasaan, ukhwah, dan musawah. Nilai sosial keagamaan kasih sayang adalah bagaimana sikap siswa terhadap teman satu kelasnya ketika mereka membutuhkan satu sama lain tanpa membeda-mbedakan serta tanpa adanya kelompok-kelompok kecil dalam kelas karena mereka menganggap semua teman satukelas adalah sama.

Nilai sosial keagamaan tanggungjawab merupakan bagaimana siswa dapat melaksanakan kewajiban yang dibebankan kepadanya tanpa

memberatkan yang lain dan selesai pada tepat waktu serta mereka siap dengan setiap resiko pada keputusan yang telah diambil. Nilai sosial keagamaan keserasian hidup merupakan dimana mereka telah bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya sehingga dapat menciptakan interaksi sosial yang didasari dengan rasa keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami sistematika penulisan dalam skripsi, maka peneliti membagi pembahasan ini menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian awal meliputi: Halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.
2. Bagian isi, terdiri atas:
  - a) Bab Satu, merupakan pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika pembahasan.
  - b) Bab Dua, merupakan kajian pustaka yang membahas landasan teori dari upaya guru PAI dan nilai-nilai sosial keagamaan serta membahas mengenai penelitian terdahulu,
  - c) Bab Tiga, merupakan metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan temuan data, dan tahap-tahap penelitian.

- d) Bab Empat, merupakan analisis data yang berisikan deskriptif singkat latar belakang objek penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.
  - e) Bab Lima merupakan laporan hasil penelitian yang membahas mengenai hasil penelitian.
  - f) Bab Enam, adalah bab terakhir dalam skripsi yang membahas tentang kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir berisi lampiran-lampiran.